BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

Pasar Kasih Naikoten 1 merupakan salah satu pasar yang lengkap dan memiliki banyak pengunjung, yang terletak di pusat kota kupang. Pasar Kasih Naikoten 1 terletak di RT 21/RW 08, Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Pasar tersebut memiliki luas lahan sebesar 1.250 Ha dan mulai beroperasi pada tahun 1974.

Pasar Kasih Naikoten 1 memiliki ± 397 pedagang. Sebagian besar pedagang yang mendagangkan jualannya rata-rata berasal dari daerah kabupaten, mereka membawa sejumlah hasil panen yang di dapatkan dari kampung ke kota untuk di perjual belikan.

Pasar Kasih Naikoten 1 memiliki 5 Los / gedung penjualan tetap yakni los 1 yang berisikan pedagan buah-buahan, los 2 berisikan pedagang yang menjual bumbu dapur, los 3 pedagang yang berjual sayuran dan pada los 4 beserta 5 berisikan pedagang yang menjual daging dan ikan.

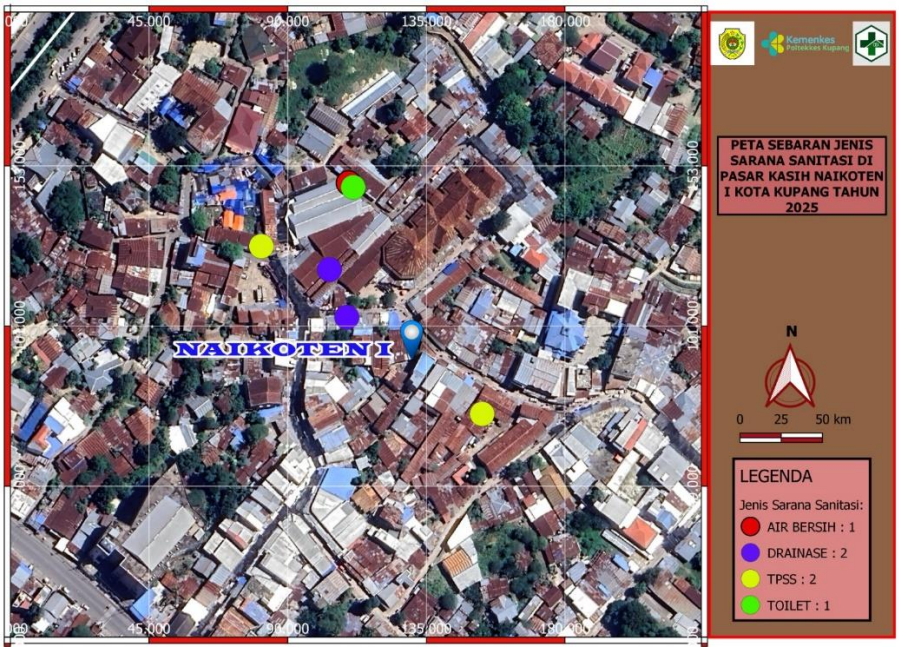

Gambar 10. Peta Wilayah Pasar Kasih Naikoten 1

B. Hasil

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 pedagang di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang, dapat dilihat pada pada tabel 2:

Tabel. 2

Karakteristik responden berdasarkan umur di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Umur	Jumlah	%
1	14-30	17	21,25
2	31-41	17	21,5
3	42-54	30	37,5
4	56-72	16	20
Total		**80**	**100**

Sumber data : Data Primer 2025

Tabel 2 menunjukan bahwa responden yang diteliti berjumlah 80 dengan kisaran umur tertinggi yaitu 31-41 (37,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 pedagang di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel. 3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S1	2	2,5
2	SMA	34	42,5
3	SMK	20	25
4	SMP	3	3,75
5	SD	15	18,75
6	Tidak Sekolah	6	7,5
Total		**80**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA (42,5%).

2. Pengetahuan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar

   Pengetahuan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel. 4

Pengetahuan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Baik	70	87,5
2.	Cukup	9	11,25
3.	Kurang	1	1,25
Total		80	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pada Tabel 4 tentang pengetahuan, jumlah pedagang dengan kategori baik berjumlah 70 orang dengan persentase 87,5%.

Uraian pengetahuan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel. 5

Uraian pengetahuan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Pernyataan	Jumlah			
		Tahu	%	Tidak Tahu	%
1.	Pengertian sarana air bersih	56	70	24	30
2.	Jenis sarana air bersih	80	100	0	0
3.	Gambar sarana air besih	79	98.75	1	1.25
4.	Fungsi bak penampung	65	81.25	15	18.75
5.	Syarat bak penampung	78	97.5	2	2.5
6.	Syarat tempat sampah	80	100	0	0
7.	Gambar tempat sampah yang memenuhi syarat	80	100	0	0
8.	Gambar jenis tempat sampah	77	96.25	3	3.75
9.	Tujuan pemberian plastik pada tempat sampah	78	97.5	2	2.5
10.	Fungsi TPS	72	90	8	10
11.	Fungsi pemilahan tempat sampah	79	98.75	1	1.25
12.	Gambar sarana pembuangan air limbah/drainase	75	93.75	5	6.25
13.	Pengertian sarana pembuangan air limbah/drainase	39	48.75	41	51.25
14.	Tujuan saluran pembuangan air limbah	70	87.5	10	12.5
15.	Sumber penghasil air limbah di pasar	47	58.75	33	41.25
16.	Fungsi saluran pembuangan air limbah/drainase	76	95	4	5
17.	Gambar sarana toilet	80	100	0	0
18.	Tujuan toilet	79	98.75	1	1.25
19.	Fungsi toilet	80	100	0	0
20.	Pencegahan penularan penyakit setelah menggunakan toilet	80	100	0	0

Sumber: Data Primer2025

Berdasarkan Tabel 5, didapati hasil bahwa jawaban tahu terendah berada pada pertanyaan mengenai pengertian sarana pembuangan air limbah/drainase, sebanyak 39 pedagang sedangkan pada jumlah jawaban tidak tahu tertinggi berada pada pertanyaan mengenai pengertian sarana pembuangan air limbah/drainase sebanyak 41 pedagang.

3. Sikap pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar

Sikap pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel. 6

Sikap pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	80	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		80	10

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 6, sikap didapati hasil jumlah kategori baik sebanyak 80 dengan persentase 100%.

Uraian sikap pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel. 7

Uraian Sikap Pedagang Tentang Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Pernyataan	Jumlah			
		Setuju	%	Tidak setuju	%
1.	Fungsi bak penampung	80	100	0	0
2.	Syarat bak penampung	80	100		0
3.	Fungsi kran air	80	100	0	0
4.	Fungsi pemberian plastik pada tempat sampah	80	100	0	0
5.	Pemisahan tempat sampah	80	100	0	0
6.	Syarat tempat sampah	80	100	0	0
7.	Penyediaan TPS	80	100		0
8.	Jadwal pengangkutan sampah	80	100	0	0
9.	Lokasi TPS	80	100	0	0
10.	Fungsi penutup saluran pembuangan air limbah/drainase	80	100	0	0
11.	Letak saluran pembuangan air limbah	80	100	0	0
12.	Penempatan los/kios di atas drainse/selokan	80	100	0	0
13.	Fungsi saluran pembuangan air limbah/drainase	80	100	0	0
14.	Fungsi septic tank	80	100	0	0
15.	Penyediaan jamban secara terpisah	80	100	0	0
16.	Letak sumber air dan sumber pencemar	80	100	0	0
17.	Penyediaan tempat cuci tangan	80	100	0	0
18.	Penyediaan tempat cuci tangan	80	100	0	0
19.	Lantai toilet	80	100	0	0
20.	Pembersihan toilet	80	100	0	0

Berdasarkan Tabel 7, didapati hasil bahwa semua pertanyaan mendapat jawaban setuju.

4. Tindakan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar

Tindakan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel. 8

Tindakan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	0	0
3	Kurang	80	100
Total		80	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 8, tindakan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar didapati hasil jumlah kategori kurang berjumlah 80 dengan persentase 100%.

Uraian tindakan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel. 9

Uraian Tindakan Pedagang Tentang Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi di Pasar KasihNaikoten 1 Kota Kupang Tahun 2025

No	Pernyataan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Pembersihan lantai bak penampung	10	12.5	70	87.5
2.	Penggunaan air bersih minimal 15 liter/pedagang/hari	64	80	16	20
3.	Pemilahan sampah	6	7.5	74	92.5
4.	Membuang sampah pada TPS	75	93.75	5	6.25
5.	Membuang air limbah pada saluran pembuangan air limbah/drainase	27	33.75	53	66.25
6.	Memperhatikan air buangan pada selokan/drainse	15	18.75	65	81.25
7.	Pintu toilet ditutup kembali setelah digunakan	78	97.5	2	2.5
8.	Mencuci tangan menggunakan sabun	79	98.75	1	1.25
9.	Menyiram kembali jamban setelah digunakan	79	98.75	1	1.25
10.	Menyiram lantai toilet agar tidak kotor	34	42.5	46	57.5

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 9, didapati hasil bahwa jumlah jawaban Ya terendah pada pertanyaan tindakan terdapat pada nomor 1, sedangkan jumlah jawaban Tidak tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 3.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dan pemahaman yang mengikuti persepsi seseorang terhadap suatu hal dikenal sebagai pengetahuan. Lima indra manusia—penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba—digunakan untuk merasakan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Meliono, Irmayanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil sebanyak 70 (87,5%) pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan kategori baik. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, artinya pengetahuan baik seseorang tidak hanya berasal dari tingkat pendidikan, namun bisa berasal dari informasi berupa media masa, teman, atau buku serta pengalaman yang diperoleh (Pariati & Jumriani, 2021). Dampak dari pengetahuan baik ialah seseorang bisa melakukan tindakan yang baik. Jika pengetahuan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi baik namun tidak sejalan dengan tindakannya maka, pihak pengelola pasar wajib membuat aturan berupa peringatan tentang menjaga fasilitas sanitasi di pasar dengan baik dan benar. Pedagang dengan kategori cukup sebanyak 9 (11,25%) dan sebanyak 1 (1,25%) pedagang dengan kategori kurang.

Adapun dampak negatif yang dapat terjadi apabila fasilitas sanitasi di pasar tidak dimanfaatkan dengan baik, yaitu kurangnya pemanfaatan toilet dan air bersih dapat menyebabkan perilaku buang air besar sembarangn serta cuci tangan yang tidak higienis, sehingga meningkatkan risiko penyakit seperti diare, tifus, serta penyakit kulit. Air bersih yang tidak tersedia berdampak pada kebersihan produk pangan dan produk bisa terkontaminasi bakteri atau kotoran yang membahayakan kesehatan konsumen. Tempat sampah yang tidak dimanfaatkan dan drainase yang tersumbat dapat mejadi tempat berkembangbiaknya vektor seperti tikus pembawa leptospirosis, lalat penyebar bakteri ke makanan, dan genangan air terutama di selokan akan mejadi sarang nyamuk.

Hasil yang didapat dari pertanyaan mengenai pengetahuan pemanfaatan fasilitas di pasar yaitu sebanyak 39 pedagang dengan jawaban tahu paling sedikit berada pada pertanyaan mengenai pengertian sarana pembuangan air limbah/drainse. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang bisa diperoleh dari orang disekitar, media masa, buku dan lain-lain (Pariati & Jumriani, 2021). Sebanyak 41 pedagang dengan jawaban tidak tahu tertinggi berada pada pertanyaan mengenai pengertian sarana pembuangan air limbah/drainse. Pedagang perlu menggali informasi mengenai sarana pembuangan air limbah/drainase, informasi tersebut bisa berasal dari orang di sekitar, media massa, buku dan lain-lain. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata pedagang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan

fasilitas sanitasi di pasar. Namun terdapat sebagian kecil pedagang yang masih memiliki tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar yang cukup dan kurang. Jika seseorang dengan tingkat pengetahuan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap, dikarenakan pengetahuan yang rendah bisa membatasi kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan dan merespon informasi dan situassi secara efektif. Tanpa pengetahuan yang cukup, seseorang cenderung kurang mampu membentuk sikap yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam serta pemikiran yang kritis (Purwanti et al., 2014).

2. Sikap

Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial (Laoli et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar yang telah dilakukan bahwa sebanyak 80 (100%) pedagang memiliki sikap yang baik dalam menyikapi keberadaan fasilitas sanitasi yang ada di pasar. Sikap baik seseorang bisa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang menjadi dasar terbentuknya sikap. Pertemuan pribadi perlu memiliki dampak yang berkelanjutan. Sikap lebih mungkin terbentuk jika pertemuan individu tersebut melibatkan situasi yang sarat emosi. Sebagai alat komunikasi, media massa juga

memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir dan perasaan orang. Jika informasi yang diberikan memiliki pesan yang berpengaruh, informasi tersebut berfungsi sebagai landasan yang berguna untuk menilai sesuatu dan, pada akhirnya, membentuk sikap tertentu. Perkembangan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh situasi emosional. Emosi, yang bertindak sebagai saluran frustrasi atau pengalih perhatian dari pertahanan ego, terkadang dapat membentuk dasar sikap (Irawan et al., 2022). Jika seseorang memiliki sikap yang baik maka, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manusia. Sikap yang baik akan meninggalkan kesan yang kuat, maka dari itu setiap orang wajib mempertahankan sikapnya.

Adapun hasil yang didapat dari pertanyaan mengenai sikap pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar yaitu rata-rata semua pedagang menjawab setuju dengan kategori baik pada semua pertanyaan. Hal ini menunjukan bahwa pedagang telah menyadari pentingnya memanfaatkan fasilitas sanitasi di pasar dengan baik dan benar.

3. Tindakan

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Moudy & Syakurah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa sebanyak 80 (100%) pedagang memiliki tindakan dengan kategori kurang dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi di pasar. Tindakan penggunaan fasilitas sanitasi di pasar tidak terlaksana dengan baik, hal ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran responden dan kurang tersedia fasilitas sanitasi yang merata di pasar yang mengakibatkan tidak terjalannya kegiatan pemeliharaan fasilitas sanitasi dengan baik dan benar (Soedirham, A.O., 2013). Maka untuk mewujudkan suatu tindakan yang baik diperlukan adanya kesadaran dan faktor pendukung berupa fasilitas sanitasi yang memadai. Upaya yang dilaksanakan agar terwujudnya kebersihan lingkungan, khususnya di pasar yaitu dengan cara meningkatkan partisipasi seperti kerja bakti bersama serta kesadaran dari pedagang itu sendiri terhadap kebersihan dan lingkungannya dimana para pedagang melakukan aktivitas (Riski Ananda, 2016)

Adapun hasil yang didapat dari pertanyaan mengenai tindakan pedagang tentang pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar yaitu jumlah jawaban Ya terendah terdapat pada pertanyaan mengenai pembersihan lantai di sekitar bak penampung. Sedangkan jumlah jawaban Tidak tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai pemilahan antara sampah organik dan anorganik.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara persepsi dan perilaku terkait penggunaan toilet di pasar. Minimnya fasilitas, seperti tempat

penampungan air, sistem drainase/talang, tempat sampah yang tidak terpilah, dan kurangnya pengawasan atau arahan dari pengelola pasar, merupakan penyebab utama ketidakpedulian pedagang terhadap fasilitas sanitasi di pasar. Akibatnya, pedagang tidak merasa tertekan untuk mengubah perilaku mereka.